

**UPAYA NINIAK MAMAK DALAM MELESTARIKAN TRADISI BAARAK PADI
KE MASJID SEBAGAI IDENTITAS LOKAL DI NAGARI PADANG LAWEH
KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

Irsa Nurfa Inda Gustia¹, Azwar², Jamurin³

Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan, Universitas PGRI Sumatera Barat

irsainda8@gmail.com¹, makmurazwar@gmail.com²,

jamurin1962@gmail.com³

ABSTRACT

The Baarak Padi ke Masjid tradition is a cultural heritage of the people of Padang Laweh Village, Koto VII District, Sijunjung Regency, which is carried out after the rice harvest as an expression of gratitude to Allah SWT and serves as a symbol of local identity. The rapid development of modernization and external cultural influences has reduced the participation of the younger generation in preserving this tradition, making the role of niniak mamak (traditional leaders) increasingly important. This study aims to analyze the efforts of niniak mamak in preserving the Baarak Padi ke Masjid tradition as a local identity. This research employed a qualitative descriptive approach. Informants were selected using purposive sampling and consisted of the village head, niniak mamak, bundo kanduang, youth leaders, and community members. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model supported by Talcott Parsons' Structural Functionalism (AGIL) theory. The findings reveal that the tradition remains a local identity by promoting religious values, mutual cooperation, deliberation, and social solidarity. Preservation efforts include cultural value transmission, youth empowerment, collaboration with local government and community leaders, and the continuous implementation of the tradition.

Keywords: *Baarak Padi ke Masjid Tradition, Niniak Mamak, Local Identity, Cultural Preservation, Minangkabau Community.*

ABSTRAK

Tradisi *Baarak Padi ke Masjid* merupakan warisan budaya masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung yang dilaksanakan setelah musim panen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus menjadi identitas lokal masyarakat. Perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar menyebabkan partisipasi generasi muda dalam tradisi ini mulai menurun sehingga diperlukan upaya pelestarian oleh niniak mamak sebagai pemimpin adat. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya niniak mamak dalam melestarikan tradisi *Baarak Padi ke Masjid* sebagai identitas lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan ditentukan melalui *purposive sampling*, terdiri atas wali nagari, niniak mamak, bundo kanduang, pemuda, dan masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta dikaji dengan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons (AGIL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini tetap menjadi identitas lokal karena mengandung nilai religius, gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan. Upaya pelestarian dilakukan melalui pembinaan generasi muda, pewarisan nilai adat, kerja sama dengan pemerintah nagari dan tokoh masyarakat, serta pelaksanaan tradisi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tradisi *Baarak Padi ke Masjid*, Niniak Mamak, Identitas Lokal, Pelestarian Budaya, Masyarakat Minangkabau.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, adat istiadat, bahasa, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas setiap daerah. Keberadaan tradisi lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai sosial, religius, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Mamik Indrawati dan Sari (2024), identitas lokal merupakan ciri khas suatu masyarakat yang tercermin melalui nilai, tradisi, adat istiadat, simbol budaya, serta gaya hidup yang membedakannya dengan masyarakat lain. Oleh karena itu, pelestarian tradisi menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas budaya di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

Perkembangan globalisasi dan modernisasi telah memberikan

dampak terhadap keberlangsungan berbagai tradisi lokal di Indonesia. Perubahan pola pikir masyarakat, kemajuan teknologi, serta masuknya budaya luar menyebabkan sebagian generasi muda mulai kurang mengenal dan mempraktikkan tradisi daerahnya sendiri. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal agar tidak mengalami pergeseran makna bahkan kepunahan. Purwatiningsih (2022) menyatakan bahwa pelestarian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, terarah, dan terpadu untuk mempertahankan keberadaan suatu warisan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pelestarian budaya memerlukan keterlibatan seluruh unsur masyarakat, terutama tokoh adat sebagai penjaga nilai-nilai budaya.

Masyarakat Minangkabau dikenal memiliki sistem adat yang masih kuat dan berperan penting dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat. Salah satu unsur penting dalam struktur adat Minangkabau adalah **niniak mamak**, yaitu pemimpin adat yang memiliki tanggung jawab membimbing masyarakat, menjaga nilai-nilai adat, serta mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Keberadaan niniak mamak tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin kaum, tetapi juga sebagai tokoh yang berperan dalam mempertahankan berbagai tradisi lokal agar tetap lestari di tengah perkembangan zaman. Arrazak dkk. (2022) menjelaskan bahwa niniak mamak memiliki fungsi sebagai pemimpin adat, pembimbing generasi muda, serta penjaga nilai dan norma adat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Sementara itu, Armaiin dkk. (2024) menegaskan bahwa peranan niniak mamak menjadi semakin penting dalam menghadapi arus globalisasi agar nilai-nilai adat tetap terpelihara.

Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Minangkabau, khususnya di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII,

Kabupaten Sijunjung, adalah tradisi *Baarak Padi ke Masjid*. Tradisi ini merupakan arak-arakan membawa hasil panen berupa padi menuju masjid sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang diperoleh masyarakat. Selain memiliki makna religius, tradisi ini juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, memperkuat persatuan masyarakat, serta menjadi media pelestarian identitas budaya lokal. Mishandri (2025) menjelaskan bahwa tradisi *Baarak Padi ke Masjid* mengandung nilai sosial, ekonomi, dan spiritual yang memperkuat kebersamaan masyarakat. Tradisi tersebut telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak tahun 1960 dan hingga kini masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Nagari Padang Laweh.

Tradisi *Baarak Padi ke Masjid* memiliki berbagai nilai yang penting untuk dipertahankan, antara lain nilai religius, nilai sosial dan kekeluargaan, nilai budaya sebagai identitas lokal, serta nilai pendidikan bagi generasi muda. Melalui keterlibatan dalam tradisi tersebut, masyarakat belajar mengenai rasa syukur, tanggung jawab sosial, gotong royong,

penghormatan terhadap adat, dan pentingnya menjaga warisan budaya. Namun demikian, perkembangan zaman menyebabkan minat sebagian generasi muda terhadap tradisi mulai berkurang sehingga diperlukan berbagai upaya pelestarian agar tradisi tersebut tetap dikenal dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran tokoh adat dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal. Armajin dkk. (2024) meneliti perubahan tradisi *Baarak Padi* di Nagari Tanjung dan menemukan bahwa tradisi mengalami berbagai perubahan dalam pelaksanaannya akibat perkembangan zaman. Islam dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa niniak mamak memiliki peran penting dalam melestarikan kearifan lokal kebun gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota melalui pembinaan masyarakat dan pewarisan nilai budaya. Penelitian lainnya oleh Armajin dkk. (2024) mengenai peranan niniak mamak dalam melestarikan adat istiadat Minangkabau di tengah arus globalisasi menunjukkan bahwa keberadaan niniak mamak tetap menjadi faktor utama dalam menjaga

eksistensi adat dan budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada upaya niniak mamak dalam melestarikan tradisi *Baarak Padi ke Masjid* di Nagari Padang Laweh sebagai identitas lokal di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk upaya yang dilakukan niniak mamak dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelestariannya, serta makna tradisi tersebut sebagai identitas budaya masyarakat Minangkabau. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan sosiologi, pelestarian budaya lokal, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah, lembaga adat, dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi sebagai bagian dari identitas bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam

upaya niniak mamak dalam melestarikan tradisi *Baarak Padi ke Masjid* di tengah perkembangan zaman sebagai identitas lokal masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi, meliputi wali nagari, niniak mamak, *bundo kanduang*, pemuda, dan masyarakat setempat. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dokumen nagari, serta literatur yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan tradisi lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjelaskan berbagai upaya niniak mamak dalam mempertahankan keberlangsungan tradisi *Baarak Padi ke Masjid* sebagai identitas lokal masyarakat di tengah perkembangan zaman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Baarak Padi ke Masjid* masih menjadi identitas lokal masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Tradisi ini telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak sekitar tahun 1960 sebagai bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas hasil panen padi yang diperoleh. Selain sebagai wujud ibadah, tradisi ini juga menjadi media untuk memperkuat solidaritas sosial, melestarikan adat istiadat Minangkabau, serta mempererat hubungan antara masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah nagari. Masyarakat memandang tradisi ini bukan sekadar kegiatan seremonial,

tetapi sebagai bagian dari jati diri yang membedakan Nagari Padang Laweh dengan daerah lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan niniak mamak, wali nagari, masyarakat, dan pemuda, diketahui bahwa pelaksanaan tradisi diawali dengan musyawarah antara pemerintah nagari, niniak mamak, alim ulama, dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu pelaksanaan setelah musim panen. Selanjutnya masyarakat menyiapkan sebagian hasil panennya untuk disedekahkan. Kaum perempuan membawa padi menggunakan kambut di atas kepala, sedangkan kaum laki-laki mengiringi arak-arakan dengan kesenian tradisional seperti talempong, rabbana, gendang, dan pertunjukan silat. Arak-arakan dimulai dari lokasi yang telah ditentukan menuju Masjid Muhajirin sebagai pusat kegiatan. Setelah seluruh hasil panen diserahkan kepada pengurus masjid, kegiatan dilanjutkan dengan ceramah agama, doa bersama, dan makan bersama sebagai simbol rasa syukur, persatuan, dan kebersamaan masyarakat. Hasil sedekah padi tersebut kemudian dimanfaatkan

untuk pembangunan serta kebutuhan operasional masjid.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tradisi *Baarak Padi ke Masjid* mengandung berbagai nilai yang menjadi dasar keberlangsungannya. Pertama, nilai religius tercermin melalui rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas rezeki yang diperoleh melalui hasil panen. Kedua, nilai sosial tampak dari tingginya partisipasi masyarakat dalam bergotong royong mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Ketiga, nilai budaya terlihat dari tetap dipertahankannya tata cara pelaksanaan tradisi, penggunaan kesenian tradisional Minangkabau, serta keterlibatan tokoh adat dalam setiap tahapan kegiatan. Keempat, nilai pendidikan diwujudkan melalui proses pewarisan nilai-nilai adat kepada generasi muda agar memahami pentingnya menjaga tradisi sebagai bagian dari identitas lokal. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memiliki fungsi budaya, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap adat.

Di sisi lain, penelitian menemukan bahwa perkembangan zaman membawa tantangan terhadap keberlangsungan tradisi. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta masuknya budaya luar menyebabkan minat sebagian generasi muda untuk mengikuti tradisi mulai mengalami penurunan. Kesibukan pendidikan, pekerjaan, serta meningkatnya penggunaan media digital membuat sebagian pemuda kurang mengenal makna filosofis tradisi *Baarak Padi ke Masjid*. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa generasi muda masih memiliki keinginan agar tradisi tetap dipertahankan, dengan harapan adanya pembinaan dan keterlibatan yang lebih besar dari niniak mamak serta pemerintah nagari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pelestarian budaya bukan terletak pada hilangnya tradisi, melainkan pada proses regenerasi pelaku budaya yang perlu terus diperkuat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa niniak mamak memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjaga keberlangsungan tradisi *Baarak Padi ke Masjid*. Upaya pertama yang dilakukan adalah memberikan

nasihat, arahan, dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga tradisi sebagai warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang. Niniak mamak secara terus-menerus mengingatkan bahwa tradisi tersebut bukan sekadar arak-arakan hasil panen, melainkan mengandung nilai religius, gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian terhadap pembangunan masjid. Upaya kedua dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, gotong royong, pelaksanaan arak-arakan, hingga kegiatan penutup. Keterlibatan langsung tersebut bertujuan agar masyarakat, khususnya generasi muda, tidak hanya mengetahui bentuk pelaksanaan tradisi, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga proses pewarisan budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, niniak mamak menjaga agar tata cara pelaksanaan tradisi tetap sesuai dengan nilai-nilai adat yang berlaku sekaligus membangun kerja sama dengan pemerintah nagari, alim ulama, *cadiak pandai*, *bundo kanduang*, organisasi

kepemudaan, dan masyarakat dalam setiap penyelenggaraan tradisi. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi tradisi di tengah perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons melalui skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). Pada aspek *Adaptation*, masyarakat Nagari Padang Laweh mampu mempertahankan tradisi dengan menyesuaikan pelaksanaannya terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai adat yang menjadi dasar tradisi. Pada aspek *Goal Attainment*, masyarakat memiliki tujuan bersama, yaitu melestarikan tradisi sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus mempertahankan identitas lokal nagari. Aspek *Integration* tercermin dari terjalinnya kerja sama yang harmonis antara niniak mamak, pemerintah nagari, alim ulama, *bundo kanduang*, pemuda, dan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi. Sementara itu, aspek *Latency* (*Pattern Maintenance*) terlihat melalui proses pewarisan nilai-nilai adat

kepada generasi muda sehingga norma, budaya, dan identitas lokal tetap dipelihara dari satu generasi ke generasi berikutnya. Terpenuhinya keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa tradisi *Baarak Padi ke Masjid* masih mampu menjaga keseimbangan sistem sosial masyarakat serta memperkuat identitas lokal Nagari Padang Laweh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Armaijn dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa modernisasi membawa perubahan terhadap pelaksanaan tradisi *Baarak Padi*, namun tidak menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya apabila didukung oleh peran tokoh adat. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Islam dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa niniak mamak memiliki peran penting dalam melestarikan kearifan lokal melalui pembinaan masyarakat dan pewarisan nilai budaya. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Arrazak dkk. (2022) bahwa niniak mamak berfungsi sebagai pemimpin adat, pembimbing generasi muda, serta penjaga nilai dan norma adat dalam masyarakat Minangkabau. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang

secara khusus menganalisis upaya niniak mamak dalam melestarikan tradisi *Baarak Padi ke Masjid* sebagai identitas lokal masyarakat Nagari Padang Laweh di tengah perkembangan zaman, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pelestarian budaya berbasis kepemimpinan adat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi *Baarak Padi ke Masjid* masih tetap bertahan sebagai identitas lokal masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung karena mengandung nilai religius, sosial, budaya, dan pendidikan yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen, tetapi juga berfungsi memperkuat solidaritas sosial, semangat gotong royong, serta mempererat hubungan antara masyarakat, tokoh adat, pemerintah nagari, dan lembaga keagamaan. Di tengah tantangan modernisasi dan menurunnya partisipasi sebagian generasi muda, niniak mamak tetap memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi

melalui pewarisan nilai-nilai adat, pembinaan kepada generasi muda, pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi, serta membangun kerja sama dengan pemerintah nagari, alim ulama, *bundo kanduang*, dan unsur masyarakat lainnya. Berdasarkan analisis menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons (AGIL), upaya pelestarian tersebut telah memenuhi fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola sehingga tradisi *Baarak Padi ke Masjid* mampu dipertahankan sebagai identitas lokal masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara tokoh adat, pemerintah, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar tradisi ini tetap lestari serta menjadi warisan budaya yang dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, A., Hidayat, O., & Kurnia SF, A. (2024). Tradisi Barapan Kebo sebagai Identitas Lokal Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 129–138. <https://doi.org/10.23887/jiis.v10i2.81567>
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024a). *No Title No Title No Title No Title*, 2, 306–312.

- Armaijn, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024b). *No Title No Title No Title No Title*, 2(1), 306–312.
- Arrazak, M. A., Syamsir, Utama, A. W., & Fauza. (2022). Peranan Kepemimpinan Ninik Mamak dalam Pelestarian Budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam. *Civics Education and Social Science Journal*, 4(2), 83–94.
- Habibah Fiteriana. (2023). Relasi Adat dan Agama dalam Tradisi Baarak Naga pada Walimah Perkawinan Masyarakat Banjar. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 5(1), 23–29.
<https://doi.org/10.23887/jabi.v5i1.57305>
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2024). *No. 6926/PMI-D/SD-S1/2024*.
- Mamik Indrawati, & Sari, Y. I. (2024). Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 40–48.
- Mishandri, H. (2025). *Tradisi Baarak Padi sebagai Identitas Lokal Masyarakat Minangkabau*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(2), 1302–1314.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. CV. Pustaka Ilmu.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Revisi). Ledalero.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.